BAB I

PENDAHULUAN

Bab I mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan elemen kunci dalam pembentukan individu untuk mencapai prestasi dalam berbagai aspek kehidupan. Individu dapat memperoleh bekal yang penting guna menunjang keberlangsungan hidup. Menurut Lodge (2002), penyelenggaraan pendidikan memiliki poin utama yaitu untuk membuat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dengan lebih baik dan tepat, memiliki pengetahuan yang terstruktur dalam pikirannya, dan juga sebagai persiapan untuk memasuki tahap kehidupan dan pengalaman yang kompleks.

Pesatnya perkembangan pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu tolak ukur suatu negara dapat dikatakan berkembang. Pendidikan menjadi tolak ukur majunya suatu bangsa dilihat dari tingkat kecerdasan masyarakatnya (Yudhistira, Rifaldi, & Satriya, 2020). Pencapaian yang tinggi dalam bidang pendidikan menunjukkan kualitas sistem pembelajaran dan efektivitas upaya pengembangan intelektual masyarakat. Prestasi akademik merupakan prestasi belajar berbentuk angka sebagai deskripsi tingkat penguasaan atau penyelesaian tugas- tugas belajar peserta didik pada jangka waktu tertentu (Nurhasanah & Adi 2008).

Prestasi akademik merupakan sebuah tolak ukur seseorang dalam mencapai suatu keberhasilan belajar yang menjadi tolak ukur suatu pendidikan dapat dikatakan berkualitas. Berbagai aspek internal maupun eksternal yang memengaruhi prestasi akademik penting untuk dieksplorasi. O'Connor dan Paunonen (2007) menyatakan, kecenderungan perilaku yang tercermin dalam ciri-ciri kepribadian memengaruhi kebiasaan tertentu yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik. Rothstein, Paunonen, Rush, and King (1994) berpendapat sejauh penilaian terhadap kinerja dalam suatu program akademik dipengaruhi pola perilaku khas seperti ketekunan, kesadaran, kecenderungan untuk berbicara, dominasi, dan sebagainya, dapat beralasan untuk menghipotesiskan perbedaan

individu dalam sifat kepribadian tertentu dapat terkait dengan keberhasilan akademis.

Kepribadian merupakan salah satu aspek non-kognitif yang sering dianggap sebagai prediktor kinerja akademik (Conard 2006). Menurut Swagler & Jome (2005), kepribadian juga turut mewarnai keunikan atau perbedaan setiap individu. Entwistle (2018) menyatakan karakteristik kepribadian dan motivasi merupakan prediktor yang signifikan terhadap kinerja akademik. Menurut Bhagat et al (2019) kepribadian adalah kombinasi dari karakter individu sebagai modal untuk kesuksesan karir akademik. Salah satu variabel non-kognitif yang digunakan sebagai prediktor kemampuan *Third International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for Internasional* (PISA) adalah tipe kepribadian (Lee and Stankov, 2018). Pendidik perlu memperhatikan aspek kepribadian peserta didik yang memengaruhi kinerja akademik peserta didik.

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian layanan bantuan yang dilakukan guru kepada peserta didik dalam lingkungan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kemandirian dan mengembangkan potensi peserta didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan sebagai upaya membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal baik dalam aspek kognitif, fisik, emosional, sosial, kepribadian, moral dan lain sebagainya tidak akan tercapai tanpa adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah (Umari, dan Yakub, 2018).

Guru bimbingan dan Konseling memiliki peran yang krusial dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Guru bimbingan dan Konseling perlu memperhatikan kebutuhan dan keberagaman peserta didik melalui pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik untuk memberikan umpan balik dalam mendukung perkembangan potensi peserta didik (Harahap, et al, 2023). Menurut Hayati (2016), guru bimbingan dan konseling memiliki tugas untuk mengembangkan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat, serta kepribadian peserta didik di sekolah. Guru bimbingan dan konseling yang tidak dapat memahami kepribadian peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik. Guru bimbingan dan konseling akan terhambat dalam memberikan layanan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu pendekatan kepribadian yang dapat digunakan untuk mengungkap aspek kepribadian adalah pendekatan *Big Five Personality*. Model pendekatan *Big Five Personality* memiliki 5 struktur kepribadian, yaitu *neuroticism*, *extraversion*, *openness*, *agreeableness*, dan *conscientiousness* (McCrae dan Costa Jr, 2008). *Big Five Personality* mampu memprediksi secara positif terhadap prestasi akademik (Muhid et al, 2021). Munculnya sifat-sifat kepribadian lima besar memiliki implikasi yang berpengaruh pada bidang psikologi pendidikan (Poropat, 2009). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait indikator kepribadian pada *Big Five* terhadap prestasi akademik.

Penelitian yang dilakukan Spengler, dkk (2013) menemukan pola hasil yang berbeda mengenai hasil-hasil pendidikan utama: *Conscientiousness* lebih erat kaitannya dengan nilai, sedangkan *Openness* menunjukkan hubungan yang lebih tinggi dengan nilai ujian prestasi. Penelitian yang dilakukan Seman dan Ismail (2019) menemukan prediktor paling signifikan dari prestasi akademik peserta didik adalah *agreeableness* dan *openness to experience*. Penelitian yang dilakukan Novikova dan Vorobyeva (2017) menemukan tipe kepribadian *Conscientiousness* dan *openness* adalah prediksi tertinggi dari prestasi akademik. Kirkagac dan oz (2017) menunjukkan tipe kepribadian *conscientiousness*, *openness*, dan *agreeableness* secara signifikan memprediksi prestasi akademik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Garut didapatkan setiap peserta didik memiliki kecenderungan sikap yang berbeda ketika menghadapi situasi tertentu. Kecenderungan perilaku terkadang dipengaruhi suasana hati peserta didik. Jika ditinjau berdasarkan lima tipe *Big Five Personality*, peserta didik yang berada di ranking satu, dua, dan tiga memiliki kecenderungan tipe kepribadian yang berbeda, terdapat peserta didik yang memang memiliki skor cenderung tinggi pada tipe *neuroticism* ketika ia berada di situasi tertekan, dan beberapa peserta didik yang memiliki kecenderungan tinggi di keempat aspek lainnya.

Di Indonesia sedikit penelitian yang memprediksi tipe *Big Five Personality* terhadap prestasi akademik peserta didik SMA dalam implikasi bimbingan dan konseling. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi tipe kepribadian *big five* yang berkontribusi terhadap prestasi akademik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari pencapaian prestasi akademik anak didik (Eryanto & Swaramarinda 2013). Menurut Azwar (2004) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisik dan psikologis dalam diri, sedangkan faktor eksternal meliputi aspek fisik dan aspek sosial dari luar diri individu. Menurut Entwistle (2018) karakteristik kepribadian merupakan prediktor yang signifikan terhadap kinerja akademik. Eksplorasi terkait tipe kepribadian dengan prestasi akademik peserta didik perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman bagi para pendidik terutama bagi Guru bimbingan dan Konseling.

The big five personality merupakan pendekatan tipe kepribadian yang terdiri dari 5 tipe kepribadian yaitu *neuroticism*, *extraversion*, *openness*, *agreeableness*, dan *conscientiousness* (McCrae dan Costa Jr, 2008). Menurut Muhid (2021) pendekatan *Big Five Personality* mampu memprediksi secara positif terhadap prestasi akademik. Penggunaan pendekatan *big five* dalam penelitian dikarenakan kelima tipe kepribadian *Big Five personality* mampu menggambarkan ciri ciri kepribadian individu yang lebih beragam, selain itu juga pendekatan tipe *Big Five Personality* memiliki unit unit atau bagian dasar yang mudah dipahami.

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan akademis. penelitian terkait hubungan suatu tipe kepribadian dengan prestasi akademik masih cukup jarang diteliti di Indonesia. Guru bimbingan dan konseling perlu mengidentifikasi dan memahami kepribadian peserta didik sehingga dapat mengembangkan layanan Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan.

Rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana kontribusi tipe kepribadian peserta didik berprestasi akademik di SMAN 1 Garut berdasarkan tipe kepribadian *Big Five*?”. Rumusan penelitian diturunkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kontribusi tipe kepribadian peserta didik berprestasi akademik di SMAN 1 Garut berdasarkan tipe kepribadian *Neuroticism*?

- 2) Bagaimana kontribusi tipe kepribadian peserta didik berprestasi akademik di SMAN 1 Garut berdasarkan tipe kepribadian *Extraversion*?
- 3) Bagaimana kontribusi tipe kepribadian peserta didik berprestasi akademik di SMAN 1 Garut berdasarkan tipe kepribadian *Openness to Experience*?
- 4) Bagaimana kontribusi tipe kepribadian peserta didik berprestasi akademik di SMAN 1 Garut berdasarkan tipe kepribadian *Agreeableness*?
- 5) Bagaimana kontribusi tipe kepribadian peserta didik berprestasi akademik di SMAN 1 Garut berdasarkan tipe kepribadian *Conscientiousness*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah memperoleh kontribusi tipe kepribadian *Big Five Personality* terhadap prestasi akademik peserta didik. Tujuan khusus penelitian sebagai berikut.

- 1) Memperoleh kontribusi tipe kepribadian *Neuroticism* terhadap prestasi akademik
- 2) Memperoleh kontribusi tipe kepribadian *Extraversion* terhadap prestasi akademik
- 3) Memperoleh kontribusi tipe kepribadian *Openness to Experience* terhadap prestasi akademik
- 4) Memperoleh kontribusi tipe kepribadian *Agreeableness* terhadap prestasi akademik
- 5) Memperoleh kontribusi tipe kepribadian *Conscientiousness* terhadap prestasi akademik

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian yaitu dapat menyumbangkan hasil penelitian tentang kontribusi tipe kepribadian *Big Five Personality* terhadap prestasi akademik.

2) **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ditujukan kepada guru Bimbingan dan konseling serta kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut.

- a. Bimbingan dan Konseling sebagai kepentingan praktik bimbingan dan konseling di SMAN 1 Garut
- b. Peneliti selanjutnya mendapatkan rekomendasi penelitian untuk dilakukan berdasarkan hasil penelitian.

1.1 **Struktur Organisasi Skripsi**

Bab I terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II mencakup konsep-konsep mengenai *Big Five Personality*, Prestasi Akademik, dan Bimbingan dan Konseling Belajar

Bab III mencakup desain penelitian, Subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV mencakup pengolahan data dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan

Bab V mencakup kesimpulan dan saran. Bab V akan menyajikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilaksanakan serta memberikan rekomendasi bagi Guru Bimbingan dan Konseling dan penelitian selanjutnya.